

Tersedia secara online di

PISCES

Proceeding of Integrative Science Education Seminar

Beranda prosiding : <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/pisces>

Artikel

Pengembangan Pembelajaran Speaking Berbasis Teori Translanguaging Menggunakan Aplikasi English For Kid

Tintin Susilawati^{1*}

¹ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

**Corresponding Address: tintinsusilowati@iainponorogo.ac.id*

Info Artikel

1st AVES
Annual Virtual Conference of
Education and Science 2021

Kata kunci:

Pembelajaran speaking,
Teori Translanguaging,
Aplikasi English for Kid

ABSTRACT

Pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak di Indonesia belum menunjukkan hasil yang memuaskan meskipun pembelajaran tersebut telah dilaksanakan sejak tahun 1994. Esensi utama dari belajar bahasa Inggris adalah pembelajar pemula mampu menggunakan bahasa ini secara komunikatif. Kenyataan secara umum menunjukkan pembelajaran bahasa Inggris tingkat dasar di Indonesia lebih menitik beratkan untuk membangun pengetahuan bahasa Inggris daripada kemampuan untuk berkomunikasi. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji tentang pengembangan pembelajaran speaking berbantu aplikasi English for kid dengan menekankan pada aspek multilingualism dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran materi yang otentik dikemas melalui aplikasi ini sedangkan guru secara aktif membangun atmosfer komunikatif siswa dengan menekankan penggunaan bahasa Inggris didukung oleh bahasa daerah dan bahasa ibu sehingga penguasaan isi menjadi lebih efektif dan komprehensif. Implikasi dari penelitian ini adalah penggunaan teori translanguaging dalam belajar bahasa di Indonesia sangatlah sesuai karena Indonesia adalah negara multilingual. Selain menguatkan penguasaan pembelajar pemula akan bahasa Inggris, juga dapat menjadi alternatif untuk melestarikan bahasa lokal dan bahasa ibu di negaranya sendiri, Indonesia.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah salah satu Bahasa dunia yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat dunia dalam era masyarakat global. Berbagai lini dalam tatanan masyarakat dunia menggunakan Bahasa Inggris sebagai Bahasa komunikasi yang digunakan (Brown, 2001). Hal inilah yang menjadikan salah satu dasar utama yang melatar belakangi perlu adanya pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat dasar. Anak-anak dalam tahap *golden age* adalah peniru yang ulung mereka akan sangat cepat mempelajari sesuatu yang dianggap menarik, bagus, unik untuk diikuti (Sukarno 2008).

Bahasa Inggris bisa juga disebut sebagai Bahasa berkelas dalam tataran masyarakat dunia. Dengan pemikiran bahwa dengan memiliki kemampuan berbahasa Inggris secara aktif dan komunikatif merupakan suatu kebanggaan karena dianggap memiliki nilai lebih. Fakta

dilapangan menunjukkan ternyata belum banyak pembelajar Bahasa Inggris dikatakan berhasil mempelajarinya secara aktif dan komunikatif. Hal senada juga dilihat pada pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat dasar seperti MI/SD.

Pada jenjang Pendidikan dasar ini merupakan fase emas bagi pembelajar pemula untuk dapat belajar Bahasa Inggris secara maksimal dengan memperhatikan karakter serta karakteristiknya. Dilihat dari karakteristiknya pembelajar pemula berbeda dengan pembelajar pada level lainnya (Brewster, 2007). Secara karakteristiknya pembelajar pemula adalah: (1) menyukai bunyi unik yang mereka dengar; (2) mereka adalah peniru terbaik apabila mereka menemui sesuatu yang dianggap bagus; (3) pembelajar pemula adalah pembelajar yang cepat sehingga tidak perlu dikhawatirkan apabila mereka sejak awal diperkenalkan dengan Bahasa Inggris; (4) namun mereka tidak suka mempelajari tentang sistem Bahasa atau umumnya disebut juga tata Bahasa.

Berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris untuk pemula diperlukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran pada level pendidikan tingkat dasar. Penggunaan, materi yang sesuai didukung dengan model pembelajaran yang mendukung dapat membangun atmosfer pembelajaran Bahasa Inggris yang bermakna bagi pembelajar pemula. Terlebih didukung dengan penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan pembelajar tingkat dasar. Penggunaan aplikasi yang sesuai merupakan bagian yang tidak terelakkan bagi pembelajar dari generasi Z. Artinya adalah pembelajaran dikelas ini membutuhkan aplikasi yang sesuai untuk mendukung proses pembelajaran yang telah di rancang.

Penggunaan aplikasi berbasis android yang sesuai dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar Bahasa Inggris (Liana, Wahyudin, & Hanoum, 2018). Salah satu aplikasi yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran speaking bagi pembelajar pemula adalah penggunaan aplikasi *English for Kid*. Aplikasi ini menjadi bagian dari proses pembelajaran *speaking* yang bermakna karena aplikasi ini mencakup materi yang sesuai dan diorganisasikan secara sistematis sehingga tahapan pembelajaran dapat tertata secara sistematis ditunjang dengan peran guru yang mendukung tercapainya pembelajaran Bahasa Inggris yang bermakna. Aplikasi ini terorganisasi dalam empat bagian. diantaranya adalah: (a) *alpabeth*; (b) *alpabeth in context*; (c) *contextual text*; and (d) *elaboration*. Tahapan dalam aplikasi ini bertujuan untuk membangun penguasaan materi secara sistematis mulai dari tingkat awal yaitu berupa alpabeth hingga tahapan akhir berupa elaborasi. Penggunaan aplikasi ini diintegrasikan dalam pembelajaran yang mewadahi adanya kontek/setting pluralism dimana umumnya pembelajar berada dalam budaya masyarakat yang dalam kehidupan sehari-harinya menggunakan beberapa Bahasa sekaligus misalnya; Bahasa Jawa, ataupun Bahasa Indonesia untuk tetap membangun kontek komunikasi di dalam kelas. *Translanguaging* dapat menjadi solusi untuk meningkat metode ajar pembelajaran Bahasa di dalam kelas (Nugroho, 2019).

Pembelajaran *speaking* berbasis teori *Translanguaging* memberi kesempatan untuk mampu memahami pembelajaran Bahasa Inggris dengan tepat sehingga komunikasi antar siswa dapat berlangsung secara utuh karena proses transportasi keilmuan dapat dicapai secara maksimal dengan menerapkan pembelajaran model ini. Dalam artikel ini, penulis ingin menggambarkan upaya peningkatan kemampuan speaking mahasiswa dalam kelas pluralism didukung dengan penggunaan aplikasi yang sesuai yaitu *English for Kid*.

Bahasa Inggris adalah salah satu Bahasa dunia yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat dunia dalam era masyarakat global. Berbagai lini dalam tatanan masyarakat dunia menggunakan Bahasa Inggris sebagai Bahasa komunikasi yang digunakan (Brown, 2001). Hal inilah yang menjadikan salah satu dasar utama yang melatar belakangi perlu adanya pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat dasar. Anak-anak dalam tahap *golden*

age adalah peniru yang ulung mereka akan sangat cepat mempelajari sesuatu yang dianggap menarik, bagus, unik untuk diikuti (Sukarno 2008).

Bahasa Inggris bisa juga disebut sebagai Bahasa berkelas dalam tataran masyarakat dunia. Dengan pemikiran bahwa dengan memiliki kemampuan berbahasa Inggris secara aktif dan komunikatif merupakan suatu kebanggaan karena dianggap memiliki nilai lebih. Fakta dilapangan menunjukkan ternyata belum banyak pembelajar Bahasa Inggris dikatakan berhasil mempelajarinya secara aktif dan komunikatif. Hal senada juga dilihat pada pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat dasar seperti MI/SD.

Pada jenjang Pendidikan dasar ini merupakan fase emas bagi pembelajar pemula untuk dapat belajar Bahasa Inggris secara maksimal dengan memperhatikan karakter serta karakteristiknya. Dilihat dari karakteristiknya pembelajar pemula berbeda dengan pembelajar pada level lainnya (Brewster, 2007). Secara karakteristiknya pembelajar pemula adalah: (1) menyukai bunyi unik yang mereka dengar; (2) mereka adalah peniru terbaik apabila mereka menemui sesuatu yang dianggap bagus; (3) pembelajar pemula adalah pembelajar yang cepat sehingga tidak perlu dikhawatirkan apabila mereka sejak awal diperkenalkan dengan Bahasa Inggris; (4) namun mereka tidak suka mempelajari tentang sistem Bahasa atau umumnya disebut juga tata Bahasa.

Berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris untuk pemula diperlukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran pada level pendidikan tingkat dasar. Penggunaan, materi yang sesuai didukung dengan model pembelajaran yang mendukung dapat membangun atmosfer pembelajaran Bahasa Inggris yang bermakna bagi pembelajar pemula. Terlebih didukung dengan penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan pembelajar tingkat dasar. Penggunaan aplikasi yang sesuai merupakan bagian yang tidak terelakkan bagi pembelajar dari generasi Z. Artinya adalah pembelajaran dikelas ini membutuhkan aplikasi yang sesuai untuk mendukung proses pembelajaran yang telah di rancang.

Penggunaan aplikasi berbasis android yang sesuai dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar Bahasa Inggris (Liana, Wahyudin, & Hanoum, 2018). Salah satu aplikasi yang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran speaking bagi pembelajar pemula adalah penggunaan aplikasi *English for Kid*. Aplikasi ini menjadi bagian dari proses pembelajaran *speaking* yang bermakna karena aplikasi ini mencakup materi yang sesuai dan diorganisasikan secara sistematis sehingga tahapan pembelajaran dapat tertata secara sistematis ditunjang dengan peran guru yang mendukung tercapainya pembelajaran Bahasa Inggris yang bermakna. Aplikasi ini terorganisasi dalam empat bagian. diantaranya adalah: (a) *alpabeth*; (b) *alpabeth in context*; (c) *contextual text*; and (d) *elaboration*. Tahapan dalam aplikasi ini bertujuan untuk membangun penguasaan materi secara sistematis mulai dari tingkat awal yaitu berupa alpabeth hingga tahapan akhir berupa elaborasi. Penggunaan aplikasi ini diintegrasikan dalam pembelajaran yang mewadahi adanya kontek/setting pluralism dimana umumnya pembelajar berada dalam budaya masyarakat yang dalam kehidupan sehari-harinya menggunakan beberapa Bahasa sekaligus misalnya; Bahasa Jawa, ataupun Bahasa Indonesia untuk tetap membangun kontek komunikasi di dalam kelas. *Translanguaging* dapat menjadi solusi untuk meningkat metode ajar pembelajaran Bahasa di dalam kelas (Nugroho, 2019).

Pembelajaran *speaking* berbasis teori *Translanguaging* memberi kesempatan untuk mampu memahami pembelajaran Bahasa Inggris dengan tepat sehingga komunikasi antar siswa dapat berlangsung secara utuh karena proses transportasi keilmuan dapat dicapai secara maksimal dengan menerapkan pembelajaran model ini. Dalam artikel ini, penulis ingin menggambarkan upaya peningkatan kemampuan speaking mahasiswa dalam kelas pluralism didukung dengan penggunaan aplikasi yang sesuai yaitu *English for Kid*.

KAJIAN TEORI

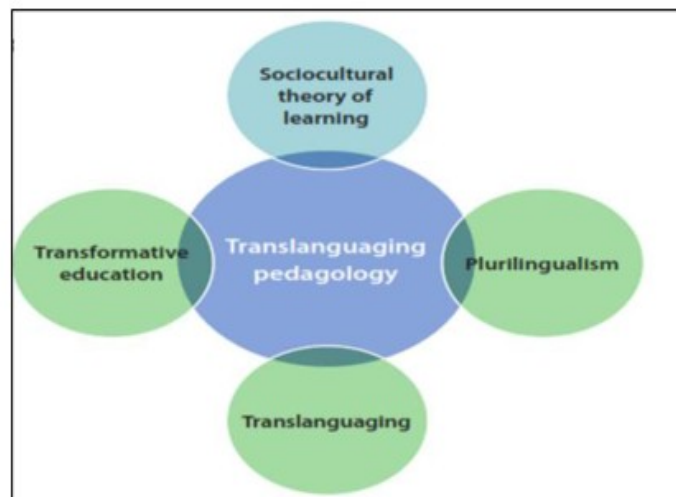
1. Strategi dalam Menggunakan Bahasa di Kelas

Pembelajaran Bahasa Inggris untuk siswa-siswi tingkat MI/SD di Indonesia bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu mata pelajaran Bahasa Inggris untuk pembelajar Bahasa Inggris tingkat MI/SD seharusnya diajarkan dengan tepat. Sehingga pembelajaran tersebut akan dapat membangun motivasi belajar bagi para pembelajar Bahasa Inggris tersebut (Rerung, 2017). Untuk itu diperlukan strategi yang sesuai dalam mengajarkan Bahasa Inggris untuk pembelajar pemula.

Penggunaan strategi yang sesuai akan mampu membangun atmosfer belajar Bahasa Inggris yang bermakna didalam kelas. *Translanguaging* adalah sebuah alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa untuk membangun motivasi pembelajar pemula untuk belajar Bahasa Inggris di dalam kelas. Pembelajaran Bahasa berbasis konsep *Translanguaging* merupakan sebuah cara untuk membangun mekanisme yang kuat untuk mengkonstruksi pemahaman, berinteraksi dengan yang lain, serta menjadi sarana mediasi terhadap penggunaan Bahasa yang beragam (Garcia, 2008). Untuk itu perlu diperhatikan adanya tahapan-tahapan agar proses pembelajaran Bahasa Inggris didalam kelas bermakna. Adapun tahapan strategi yang diterapkan adalah berjenjang yang meliputi: (1) *reflect natural use of language*, menekankan pada penggunaan Bahasa secara natural; (2) *focus on achieving communication*, berorientasi pada terbangunnya konteks komunikasi; (3) *require meaningful use of language*, mengacu pada penggunaan Bahasa yang bermakna; (4) *require the use of communication strategies*, diperlukan strategi komunikasi yang sesuai; (5) *produce language that may not be predictable*, membangun kemampuan siswa untuk mampu menghasilkan Bahasa; (6) *seek to link language use to context*, menciptakan konteks yang mendukung agar penggunaan Bahasa dapat terwadahi (Richard, 2006).

2. Pedagogi *Translanguaging*

Pembelajaran Bahasa Inggris yang bermakna menjadi suatu tujuan utama dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada tingkat dasar. Penerapan pedagogi *Translanguaging* menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris sebagai *Additional Language*.



Gambar 1. Pedagogi *Translanguaging*

3. Rancangan Aplikasi *English for Kid* Pengembangan pembelajaran *speaking* dapat dilakukan dengan menggunakan Aplikasi diantaranya dengan aplikasi *English for Kid*. Secara esensi, aplikasi berbasis Android ini memenuhi kebutuhan siswa dalam meningkatkan kemampuan dalam belajar keterampilan berbahasa Inggris (Liana, Wahyudin, & Hanoum, 2018). Aplikasi ini dirancang secara sistematis mencakup aspek pengayaan pengetahuan serta pembangunan keterampilan *speaking*. Aspek pengayaan pengetahuan diawali dengan: (1) *alphabet*, pembelajar dipandu agar dapat mengucapkan huruf latin dengan cepat; (2) *alphabet in context*, memperkaya kosakata baru dalam setiap konteks pembelajaran. Sedangkan untuk aspek membangun keterampilan *speaking* memiliki

orientasi untuk mengelaborasi penggunaan kosakata yang sudah diperkenalkan; (3) *contextual text*, kosakata yang telah dipelajari di perdalam penguasaannya dengan mengintegrasikan dalam sebuah teks; (4) *elaboration*, pembelajar mampu menerapkan pengetahuan tentang komponen bahasa yang diperoleh dalam komunikasi. Materi dalam aplikasi ini dirancang secara berurutan dari tingkat yang paling sederhana yaitu *alphabet* menuju level yang lebih kompleks menuju level selanjutnya yaitu *elaboration* dengan tujuan untuk memaksimalkan kesesuaian materi yang digunakan dalam pembelajaran (Nikoopour & Farsani, 2011).



Gambar 2. Komponen-komponen dalam Aplikasi *English for Kid*

Berdasarkan Gambar 2. menunjukkan bahwa penggunaan Aplikasi English for Kid yang diorganisasikan secara bertahap menjadi bagian penting yang harus diperhatikan agar pembelajaran dapat berlangsung lebih maksimal. Dengan demikian mahasiswa akan mengalami proses belajar secara bertahap dilihat dari tingkat kesulitannya. Hal ini tergambar dengan jelas dalam komponen-komponen yang terdapat dalam Aplikasi *English for Kid* yang terdiri atas: (a) alphabet; (b) alphabet in context; (c) contextual Text; (d) elaboration.

Keterangan

a) *alphabet*

Pembelajar mampu mengidentifikasi bunyi-bunyi dari suara yang mereka dengar, misalnya: mereka mampu menyebutkan bunyi apa yang didengar.

A, B, C, D, E, F, G, H, I, J, K, L, M, N, O P, Q, R, T, U, P, W, X, Y, Z

b) *alphabet in context*

Pembelajar mampu melafalkan bunyi-bunyi pelafalan dari suatu huruf dan kata sesuai dengan tema yang dipelajari.

M, S, B, W, S, H, T, B, G, T, F.

c) *contextual text*

Pembelajar mampu memahami teks yang dipelajari

My mother is Sophie. She is 40 years old. She works at the supermarket. She likes to cook beef with wine souce. She likes clean houses. My mother likes to read when she has free time. She is beautiful. She is like my grandmother. She likes traveling with her family. I love my mother very much.

d) *elaboration*

Pembelajar mampu berkomunikasi secara aktif menggunakan kosakata yang telah dipelajari. Pembelajar mampu memahami maksud dari suatu pertanyaan dan mampu merespon pernyataan yang dengar secara berterima.

3. Pengembangan Pembelajaran *Speaking* Berbasis Teori *Translanguaging* Menggunakan

Aplikasi *English for Kid*

Gambar 3. Pengembangan Pembelajaran *Speaking* Berbasis Teori *Translanguaging* Menggunakan Aplikasi *English for Kid*

METODE

Artikel ini mendeskripsikan cara pengembangan kemampuan speaking pembelajar pemula di tingkat dasar dengan menerapkan teori *Translanguaging* sebagai konsep dasar dalam melakukan pembelajaran Bahasa di dalam kelas. Desain dari tulisan ini adalah kajian Pustaka karena dalam artikel ini, peneliti menggunakan sumber-sumber Pustaka dalam menggali konsep untuk penulisan artikel ini. Tahapan dari penulisan artikel ini terdiri atas: (1) mencari sumber-sumber relevan; (2) membaca lalu mensintesis sumber-sumber yang relevan; (3) membangun konsep tentang pentingnya *Translanguaging* dalam proses belajar Bahasa secara komunikatif. Aplikasi *English for Kid* dirancang dengan konsep bahwa pembelajaran Bahasa harus sistematis berurutan dari yang paling sederhana diikuti tahapan lain yang lebih sulit. Dan Secara esensi pembelajaran dalam tulisan diklasifikasikan dalam empat tahap yaitu: perencanaan dalam mengajar, pelaksanaan mengajar, akhir pembelajaran, lalu ditandai dengan evaluasi untuk melihat sejauhmana model pembelajaran ini mampu membangun kemampuan speaking pembelajar

HASIL PEMBAHASAN

Pembahasan harus mengeksplorasi signifikansi hasil penelitian, bukan menulis ulang hasil penelitian. Hindari kutipan dan diskusi yang ekstensif dari literatur telah diterbitkan... Pembelajaran speaking berbasis Teori *Translanguaging* menjadi suatu pilihan yang sesuai untuk diaplikasikan dalam kelas Bahasa Inggris dalam pembelajaran Bahasa asing di tingkat dasar. Pembelajaran ini sesuai dilaksanakan di Indonesia sebagai sebuah negara yang memiliki konteks keragaman Bahasa sehingga pembelajar pemula tidak harus kehilangan Bahasa ibu serta Bahasa pertama mereka walaupun mereka harus belajar Bahasa Inggris. Dalam proses pembelajaran, bahasa Inggris diajarkan sebagai alat komunikasi dengan proses pembelajarannya ditunjang menggunakan Bahasa yang lekat dalam kehidupan mereka yaitu

Bahasa ibu serta Bahasa pertama. Hal ini memberikan pengaruh positif kepada pembelajar Bahasa Inggris pemula karena dapat memotivasi mereka untuk berani berbicara dalam Bahasa Inggris secara aktif karena membantu siswa untuk menguasai materi yang dibahas walaupun dengan kemampuan kosakata terbatas (Anwar & Salija, 2019).

Pengajar menggunakan Bahasa Inggris sebagai fokus utama dalam pembelajaran didukung penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa dengan menekankan pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa diperlukan untuk menginternalisasi pengetahuan tentang komponen-komponen Bahasa Inggris yang harus dipelajari secara maksimal seperti kosakata serta penguasaan isi secara komprehensif (Anwar & Salija, 2019). Dengan penguasaan komponen-komponen Bahasa serta isi secara maksimal akan mendukung pembelajar Bahasa Inggris untuk mampu berkomunikasi secara aktif dan komunikatif. Dengan memiliki pengetahuan komponen bahasa serta isi yang mendalam akan menumbuhkan motivasi pembelajar Bahasa. Ini mendukung mereka agar bisa menampilkan kemampuan terbaik mereka dalam kelas karena penggunaan *Translanguaging* membantu siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan semakin mendalamnya pemahaman siswa mempengaruhi sikap mereka di dalam kelas, siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar di dalam kelas (Rabbidge, 2019).

Motivasi memantik pembelajar untuk memiliki keberanian dalam menggunakan Bahasa Inggris secara aktif di dalam kelas walau dengan kemampuan kosakata terbatas dengan didukung penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa. Pembelajar menjadi merasa lebih lekat dengan subyek yang mereka pelajari dengan adanya Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Pembelajar menjadi rilek dalam atmosfer kelas yang tidak 100% menggunakan Bahasa Inggris ketika pembelajaran *speaking* berlangsung. Hal ini didasarkan pada kondisi dimana pembelajar merasa berada didalam zona nyaman sehingga keberanian mereka untuk mencoba menggunakan Bahasa Inggris menjadi lebih terstimulasi. Mereka berani mengungkapkan gagasannya dalam Bahasa Inggris. Ketika terbentur dengan kosakata Bahasa Inggris pembelajar bergeser menggunakan Bahasa Ibu mertua atau Bahasa Pertamanya. Proses pembelajaran berlangsung lebih bermakna bagi pembelajar Bahasa dengan memberikan konsep belajar Bahasa secara aktif dan komunikatif dengan menekankan pada strategi penerapan *Translanguaging*.

Adapun strategi yang diterapkan adalah berjenjang yang meliputi: (1) upaya menekankan pada siswa agar mampu menggunakan Bahasa secara natural; (2) proses pembelajaran yang berlangsung berorientasi pada terbangunnya konteks yang mendukung dalam komunikasi; (3) dalam proses pembelajaran lebih fokus untuk mengacu pada penggunaan Bahasa yang bermakna; (4) untuk menunjang keberhasilan program ini diperlukan strategi komunikasi yang sesuai; (5) membangun kemampuan siswa untuk mampu menghasilkan Bahasa secara aktif dalam proses pembelajaran ; (6) diperlukan kemampuan pengajar untuk menciptakan konteks yang sesuai agar penggunaan Bahasa dapat terwadahi secara bermakna (Richard, 2006).

Proses pembelajaran berbasis teori *Translanguaging* diterapkan dalam tahapan belajar mulai dari: (1) *pre-teaching*; pengajar membangun pengetahuan awal pembelajar dengan menggunakan gambar-gambar terkait dengan materi tertentu dengan bantuan PPT. Pengajar menggunakan Bahasa Inggris sederhana dalam tahap membangun skemata ditunjang dengan penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa untuk membangun pemahaman pembelajar akan materi yang dibahas dalam satu pertemuan (2) *whilst-teaching*, pengajar memberikan instruksi yang sistematis kepada pembelajar agar poin-poin dalam materi tersebut dapat dipahami pembelajar. Tahap intinya adalah pembelajar diarahkan untuk belajar menggunakan Aplikasi English for Kid dengan panduan pengajar. Pengajar memandu proses belajar dengan Android dengan tetap menggunakan Bahasa Inggris ditopang dengan penggunaan Bahasa Indonesia dan Jawa sepanjang proses untuk memastikan bahwa pembelajar dapat memahami materi yang disampaikan dan memiliki motivasi selama proses pembelajaran; (3) *post-teaching*, pada tahap ini pengajar memastikan kembali sejauh mana

penguasaan pembelajar terhadap materi yang dipelajari setelah mereka belajar melalui Android, menanyakan kesulitan yang di alami siswa serta memberikan pencerahan akan hal-hal yang masih menjadi kendala selama proses pembelajaran dengan tetap menggunakan Bahasa Inggris, Indonesia dan Jawa selama sesi akhir ini; (4) *evaluation*, pengajar melakukan evaluasi terhadap hasil belajar yang sudah dilaksanakan dengan mengajak pembelajar berkomunikasi secara interaktif. Pembelajaran interaktif dapat berlangsung secara komunikatif dengan penggunaan Translanguaging. Dengan Translanguaging, pembelajar memahami dan mampu merespon apa yang ditanyakan oleh pengajar serta tetap termotivasi dalam mengikuti pembelajaran speaking di kelas karena mereka merasa rilek berada dalam atmosfer kelas yang nyaman.

KESIMPULAN

Pembelajaran Bahasa Inggris untuk tingkat MI menjadi kebutuhan bagi masyarakat pada saat ini. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa Inggris yang bermakna dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa Bahasa secara bergantian untuk memfasilitasi proses komunikasi yang berlangsung dalam proses pembelajaran. Kemampuan pengajar dalam menintegrasikan beberapa bahasa dalam belajar Bahasa Inggris menjadi poin penting yang menentukan keberhasilan pembelajaran ini. Bahasa Inggris adalah Bahasa utama yang digunakan dalam pembelajaran ditopang dengan penggunaan Bahasa lain Ketika pembelajar terkendala karena keterbatasan kosakata Bahasa Inggris yang dikuasai.

REFERENSI

- Anwar, W.P., & Salija, K. (2019). *Exploring Translanguaging: An Approach to Teaching and Learning English as Foreign Language of Bone Islamic University Context*. UNM.
- Brewster, J., Ellis, G., and Girard, D. 2007. *The Primary English Teacher's Guide*. Essex: Pearson Education.
- Brown, H. D. (2001). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language*.
- Liana, Wahyudin, & Hanoum.(2018). Pengaruh Penggunaan Aplikasi "Hello English" Berbasis Smartphone Android Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di SMP (Kuasi Eksperimen pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kadipaten). *Edutcehnologia*, Vol.2, No. 2.
- Nikoopour & Farsani, (2011). English Language Teaching Material Development. *Journal of Language and Translation*. Vol. 2, No. 2.
- Nugroho, Yungga Adityatama (2019). *Translanguaging: Teacher's Perception and Practice toward a Better Approach In Language Education*. Diploma thesis, Universitas Negeri Malang.
- Pedagogy (2nd Ed.). New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Rabbidge. M.(2019). The Effects of Translanguaging on Participation in EFL Classrooms. *The Journal of Asia TEFL* Vol.16, No.IV.
- Rerung. (2017). Reflecting translanguaging in classroom practices: a case study. *Journal of English Language and Culture* , Vol. 7, No. 1.
- Sukarno. (2008). Teaching English To Young Learners And Factors To Consider in Designing The Materials. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol.5, No.1.